

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, sosial-emosional, nilai agama dan moral, fisik motorik kasar dan halus, konsep diri, disiplin, dan seni. Hal ini didukung oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan anak usia dini adalah anak yang berada pada masa rentang usia lahir sampai usia 6 tahun dengan berbagai jenis layanan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal maupun non formal. Kesadaran mengenai pentingnya pendidikan bagi anak usia dini menunjukkan perkembangan yang mengembirakan. Lembaga pendidikan anak usia dini yang bermunculan menjadi bukti bahwa banyak pihak yang peduli, dan seolah berlomba untuk memberikan yang terbaik sejak awal perkembangan anak. Melalui lembaga Paud anak akan memperoleh pengetahuan yang lebih luas untuk meningkatkan keterampilan lain dari anak, salah satunya adalah keterampilan sosial.

Keterampilan sosial sangat penting bagi anak karna pada masa prasekolah, hubungan teman sebaya merupakan sarana penting anak untuk dapat belajar bersosialisasi. Bersosialisasi dapat dilihat dari sikap sopan, ramah, berbagi, simpati dan empati kepada teman sebaya mereka agar

tercipta suasana bermain yang nyaman. Keterampilan sosial pada anak juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka. Jika lingkungan mereka menanamkan nilai-nilai sosial yang baik maka anak tumbuh menjadi pribadi yang mempunyai rasa sosial yang tinggi begitupun sebaliknya.

Pada usia 5-6 tahun tingkat pencapaian perkembangan sosial anak sudah mampu bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleran, mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat, memahami peraturan dan disiplin, menunjukkan rasa empati, memiliki sikap gigih, bangga terhadap hasil karya sendiri, menghargai keunggulan orang lain. Namun, pada saat Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) selama 3 bulan di TK Santa Lusia Medan pada anak berusia 5-6 tahun, keterampilan sosial sebagian besar siswa masih terlihat belum berkembang dengan baik, hal itu terlihat ketika masih ada anak yang tidak mau berbagi, sulit bekerjasama, berkelahi, dan tidak mau menunggu giliran.

Masalah meningkatkan keterampilan sosial sering terjadi pada anak prasekolah disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah: metode yang digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan sosial yang kurang bervariasi, yang sering terlihat pada pengajaran di sekolah, para guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah dimana anak hanya diberi kesempatan untuk melihat, mendengar dan menyimak. Selain itu masalah keterampilan sosial yang juga terlihat pada anak di sekolah adalah sikap berbagi antar anak yang masih belum maksimal saat berbagi alat dan media pembelajaran, masih terdapat sifat anak yang suka mengganggu teman saat mengerjakan tugas yang dapat menimbulkan pertengkaran, dan masih ada sebagian besar anak belum mampu

bekerja sama dengan temannya. Salah satu metode pembelajaran TK yang menarik dan diyakini dapat meningkatkan keterampilan sosial anak yaitu metode bermain peran. Perkembangan keterampilan sosial anak pada masa anak-anak akan mempengaruhi keterampilan sosialnya ketika beranjak dewasa. Hal ini didukung oleh pendapat dari Izzaty mengatakan “bagi anak-anak yang terlambat dalam menguasai keterampilan sosial, yang memasuki sekolah formal yang kompetensi sosialnya rendah dan perilaku sosial yang teratur rendah, secara signifikan terbukti mengalami kesulitan penyesuaian di sekolah, dan ini diyakini dapat terus berlangsung ke masa dewasa dan berkontribusi pada masalah yang berkenaan dengan emosi, seperti :kecemasan, depresi, perilaku antisosial seperti penyalagunaan obat dan delinquency”.

Metode Bermain peran merupakan metode yang didalamnya terdapat kegiatan permainan yang memerankan tokoh-tokoh, benda-benda, binatang-binatang atau tanaman-tanaman sekitar anak yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak. Dalam metode bermain peran, anak berlatih memerankan sesuatu yang berkaitan dengan dunia nyata kedalam pertunjukan peran di dalam kelas.

Karena metode bermain peran jarang diterapkan guru kepada anak di sekolah maka dapat dilihat keterampilan sosial anak belum meningkat, seperti bersikap kooperatif dengan teman, bersikap toleran, mengenal tata krama dan sopan santun, memahami peraturan dan disiplin, serta menunjukkan rasa empati. Hal inilah yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian **“Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Santa Lusia Medan Tahun Ajaran 2014/2015”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang masalah penelitian dapat diidentifikasi masalah penelitian yaitu:

1. Metode yang diterapkan guru masih belum bervariasi dalam meningkatkan keterampilan sosial anak
2. Sikap berbagi antar anak masih belum maksimal saat berbagi alat dan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran
3. Masih ada anak yang suka mengganggu teman yang sedang serius mengerjakan tugas sehingga dapat menimbulkan pertengkaran sesama anak
4. Sebagian besar anak belum mampu bekerjasama dengan temannya dalam kegiatan pembelajaran dengan baik
5. Penggunaan metode bermain peran yang jarang digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan dikaji pada **“Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 tahun di TK Santa Lusia Medan Tahun Ajaran 2014/2015”**.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah ”Apakah ada Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 tahun di TK Santa Lusia Medan Tahun Ajaran 2014/2015?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran terhadap keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Santa Lusia Medan T.A 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai wacana atau bahan yang dapat dijadikan teori dalam mengembangkan keterampilan sosial anak khususnya di Paud.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru. Sebagai masukan bagi guru Paud bahwasanya metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan sosial anak

b. Bagi kepala sekolah. Sebagai bahan informasi bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan sosial anak

c. Bagi peneliti lain. Bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan menjadi referensi kalau akan menjadi seorang guru

d. Bagi peneliti sendiri. Sebagai bekal ilmu bahwa dalam menerapkan metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan sosial anak